

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL SISWA KELAS X SMKN 1 NGAWEN

Penulis 1 : Umi Khoriyah
Penulis 2 : Sugiyem, M.Pd.
Instansi : Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
Email : Umi01092013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital siswa kelas X SMKN 1 Ngawen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di SMKN 1 Ngawen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu sebanyak 72 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan empat pilihan jawaban. Validitas isi instrumen yaitu dengan judgment expert (pertimbangan para ahli). Validitas konstruk instrumen dengan melakukan uji coba terhadap 38 siswa sebagai responden. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan SPSS menggunakan rumus alpha cronbarch. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deksriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari (1) faktor internal, faktor jasmaniah menyebabkan kesulitan belajar dalam kategori sangat rendah dengan mean 1,74, dan faktor psikologis menyebabkan kesulitan belajar dengan kategori tinggi dengan mean 33,21. (2) Apabila ditinjau dari faktor eksternal, faktor keluarga menyebabkan kesulitan dengan kategori tinggi dengan mean 13,26. Faktor sekolah menyebabkan kesulitan belajar dalam kategori tinggi dengan mean 39,13. Faktor masyarakat menyebabkan kesulitan belajar dalam kategori tinggi dengan mean 11,36.

Kata kunci : **kesulitan belajar, simulasi dan komunikasi digital**

LEARNING DIFFICULTY FACTORS IN THE LESSON OF SIMULATION AND DIGITAL COMMUNICATION OF CLASS X STUDENTS SMKN 1 NGAWEN

ABSTRACT

This study aims to determine the internal and external factors that cause learning difficulties in Simulation and Digital Communication subjects in class X students of SMKN 1 Ngawen. This research is descriptive research. This research was conducted in March 2020 at SMKN 1 Ngawen. The population in this study were 72 students. The sampling used is saturated sampling technique as many as 72 students. The data collection technique used is a questionnaire with four answer choices. The validity of the contents of the instrument was by expert judgment. The validity of the instrument construct by conducting trials on 38 students as respondents. The reliability of the instrument was calculated by using SPSS, using the alpha cronbarch formula. The data analysis technique in this research is percentage descriptive analysis. The results showed that in terms of (1) internal factors, physical factors caused learning difficulties in the very low category with a mean of 1.74, and psychological factors caused learning difficulties with a high category with a mean of 33.21. (2) When viewed from external factors, family factors caused difficulties with a high category with a mean of 13.26. School factors caused learning difficulties in the high category with a mean of 39.13. Community factors caused learning difficulties in the high category with a mean of 11.36.

Keywords: Learning difficulty, simulation and digital communication

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah kejuruan terdiri dari berbagai program studi keahlian. Program studi keahlian tersebut disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan lapangan kerja. SMK bertujuan untuk menyiapkan dan membekali keahlian siswa, supaya nantinya siswa bisa langsung masuk dan bersaing ke dunia kerja setelah lulus dari sekolah. SMK Negeri 1 Ngawen memiliki 4 program studi keahlian yaitu, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Alat Berat (TAB), dan Tata Busana (TB). SMK Negeri 1 Ngawen menggunakan kurikulum 2013, kurikulum tersebut dimulai pada awal pembelajaran tahun 2016.

SMK Negeri 1 Ngawen memiliki tiga kelompok mata pelajaran, mata pelajaran tersebut yaitu pelajaran normatif, produktif, dan adaptif. Mata pelajaran produktif yang ada pada program studi keahlian tata busana yaitu simulasi dan komunikasi digital, tekstil, dasar teknologi menjahit, dasar pola, pengantar pariwisata, dan dasar desain.

Mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital (Simdig) merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK Negeri 1 Ngawen. Mata pelajaran simdig dimulai pada tahun ajaran 2016/2017 setelah diberlakukannya kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen. Mata Pelajaran Simdig adalah mata pelajaran pengganti dari Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) yang ada pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Tujuan dari mata pelajaran simdig yaitu agar siswa mampu mengomunikasikan ide yang mereka miliki kepada orang lain menggunakan media digital. Mata pelajaran simdig dapat digunakan sebagai penunjang mata pelajaran produktif lain yang ada pada program studi keahlian di SMK. Mata pelajaran simdig terdiri dari enam materi, yaitu pengembangan ide, pengolahan data informasi dengan office, pengelolaan e-book, pengelolaan data digital, komunikasi daring, e-learning dan video editing.

Mata Pelajaran Simdig diberikan pada saat kelas X pada semester ganjil dan semester genap. Mata pelajaran Simdig dianggap sulit oleh siswa di SMK Negeri 1 Ngawen, karena mata pelajaran Simdig merupakan pelajaran yang baru diperoleh siswa pada jenjang SMK. Pada materi pengolahan data informasi dengan

office hasil belajar siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada materi ini terdapat beberapa kompetensi dasar yaitu:

1. Mengevaluasi paragraf deskriptif, argumentatif, naratif, dan persuasif
Indeks Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai :
 - (a) Menganalisis ciri-ciri paragraf deskriptif, argumentatif, naratif, dan persuasif
 - (b) Membandingkan paragraf deskriptif, argumentatif, naratif, dan persuasif
2. Menyusun kembali format dokumen pengolah kata
Indeks Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai :
 - (a) Memanipulasi dokumen menggunakan perangkat lunak pengolah kata
 - (b) Membuat tulisan deskriptif
 - (c) Mengembangkan proposal menggunakan perangkat lunak pengolah kata
3. Menerapkan logika dan operasi perhitungan data
Indeks Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai :
 - (a) Menjelaskan urutan kerja operator matematika
 - (b) Mengurutkan operator matematika sesuai hasil yang diharapkan
 - (c) Menentukan penggunaan fungsi logika IF, AND, OR pada perhitungan berkondisi
4. Mengoperasikan perangkat lunak pengolah angka
Indeks Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai :
 - (a) Memanipulasi sel
 - (b) Menyalin nilai berdasarkan referensi nilai sel dan referensi alamat sel
 - (c) Menggunakan formula pada pemrosesan data
 - (d) Menampilkan data pada bentuk grafik
5. Menganalisis fitur yang tepat untuk pembuatan slide
Indeks Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai :
 - (a) Menjelaskan jenis, fungsi, dan keuntungan penggunaan perangkat lunak presentasi
 - (b) Menentukan fitur umum yang sering digunakan pada perangkat lunak presentasi

- (c) Menganalisis slide yang sesuai dengan pesan yang akan disampaikan
2. Membuat slide presentasi
Indeks Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai :
 - a. Menggunakan fitur perangkat lunak presentasi
 - b. Membuat slide presentasi yang dilengkapi dengan transisi dan animasi
3. Menerapkan teknik presentasi yang efektif
Indeks Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai :
 - a. Menentukan desain yang efektif
 - b. Membandingkan kesesuaian desain slide dengan informasi yang disampaikan
 - c. Menilai teknik penyampaian presentasi orang lain
4. Melakukan presentasi yang efektif
Indeks Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai :
 - a. Membuat slide dengan pertimbangan proporsi, komposisi, dan harmoni
 - b. Melaksanakan penyampaian sesuai kaidah teknik presentasi

Berdasarkan observasi di lapangan, nilai siswa pada mata pelajaran simdig pada materi pengolahan data informasi dengan office siswa Tata Busana di SMK Negeri 1 Ngawen masih tergolong rendah. Dari 36 Siswa kelas X TB A ada 52,78% atau 19 siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan dari kelas X TB B ada 63,89% atau 23 siswa juga mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital, sehingga nilainya tidak mencapai KKM. Adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM merupakan tanda siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Beberapa kendala yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig yaitu masa transisi dari SMP ke SMK, sehingga siswa masih beradaptasi dengan lingkungan SMK, siswa masih sering bercerita di kelas, bergurau, dan ramai pada saat jam pelajaran, faktor lain karena siswa yang memiliki fasilitas laptop atau komputer hanya 5 sampai 8 orang, dan untuk ke warnet (warung internet) juga sangat jarang karena jarak warnet cukup jauh dari rumah siswa. Siswa masih merasa kesulitan pada saat mengoperasikan microsoft office karena siswa belum terbiasa menggunakannya, siswa belum bisa menggunakan tool-tool yang ada pada microsoft office.

Sarana prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Ngawen sebagai penunjang pelajaran simdig yaitu ruang simdig, buku materi simdig dan jaringan internet. Komputer yang ada pada ruang simdig SMK Negeri 1 Ngawen ada 18 buah, sehingga 1 komputer digunakan untuk 2 orang siswa. Apabila tugas yang diberikan guru adalah tugas individu maka siswa mengerjakannya secara bergantian sehingga siswa menjadi tidak fokus karena harus menunggu. Apabila tugas yang diberikan oleh guru adalah tugas kelompok maka siswa mengerjakan bersama antar teman satu bangku.

Proses pembelajaran simdig menggunakan metode pembelajaran yaitu diskusi, ceramah, e-learning dan demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga guru beranggapan bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan. Kurangnya minat siswa pada saat mempelajari mata pelajaran simdig.

Faktor-faktor diatas menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar harus dibantu agar keluar dari kesulitan yang dialaminya, upaya dalam menemukan solusi tersebut dapat dilakukan apabila penyebab kesulitan sudah diketahui. Oleh sebab itu perlu di temukan faktor penyebab kesulitan belajar tersebut pada saat proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Faktor-faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital siswa kelas X SMK Negeri 1 Ngawen ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Simdig siswa kelas X SMK Negeri 1 Ngawen dilihat dari faktor internal dan eksternal siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ngawen yang berada di Dusun Jono, desa Tancep, kecamatan Ngawen, kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Tata Busana kelas X SMK Negeri 1 Ngawen yaitu kelas X TB A dan Kelas X TB B Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampel jenuh dikarenakan subyek penelitian yang akan diteliti kurang dari 100 orang. Teknik sampling jenuh adalah penentuan sampel dengan anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Penggunaan angket untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital yang terdiri dari faktor intenal dan faktor eksternal. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup.

Validitas Instrumen

Validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan validitas isi dengan *Expert Judgement*, melalui pertimbangan para ahli dari Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Bapak Noor Fitrihana, M.Eng dan Ibu Sugiyem, M.Pd dan guru yang mengampu mata pelajaran Simdig di SMK Negeri 1 Ngawen yaitu Ibu Ismani Rahayu, S.Pd. Validator diminta mengamati semua item pertanyaan dalam angket, kemudian mengoreksi setiap item pertanyaan. Kemudian dilanjutkan dengan validitas konstruk instrumen, yaitu dalam penelitian ini dengan mengujicobakan instrumen penelitian pada 38 siswa kelas X Tata

Busana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Alasannya bahwa subyek uji coba memiliki karakteristik dan kondisi yang sama

dengan subyek penelitian yang sebenarnya yaitu memiliki kesulitan belajar Mata Pelajaran Simdig yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar.

Reliabilitas Instrumen

Analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbarch*, karena pada angket tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Hasil uji reliabilitas instrument menggunakan SPSS diperoleh koefisien reliabilitas / rhitung sebesar 0,807 termasuk interpretasi sangat tinggi yang artinya

instrumen memenuhi syarat digunakan dalam pengambilan data karena sudah terbukti reliabilitasnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor dari dalam siswa dan dari luar diri siswa yang menyebabkan kesulitan belajar dengan bentuk persen. Analisis deskriptif yaitu dengan menentukan tendensi sentral meliputi perhitungan mean (rata-rata), modus, median, skor tertinggi (maks), Skor terendah (min), frekuensi dan simpangan baku (SD) dari data angket faktor-faktor kesulitan belajar. Dari kumpulan data hasil penelitian dapat dibagi menjadi 4 kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk mendapatkan kelompok menggunakan tabel berikut ini :

Tabel 10. Tabel kecenderungan kategori

| No. | Interval Skor | Kategori |
|-----|---------------|----------------------------|
| 1. | Sangat Tinggi | $x > Mi + 1,5 Sdi$ |
| 2. | Tinggi | $Mi < x \leq Mi + 1,5 Sdi$ |
| 3. | Rendah | $Mi - 1,5 SDi < x \leq Mi$ |
| 4. | Sangat Rendah | $x \leq Mi - 1,5 Sdi$ |

(Sumber: Anas Sudijono, 2018:175)

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

Rumus :

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

Sdi = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Rumus data persentase menurut Anas Sudijono (2018 : 43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekkuensi yang sedang dicari persentasenya

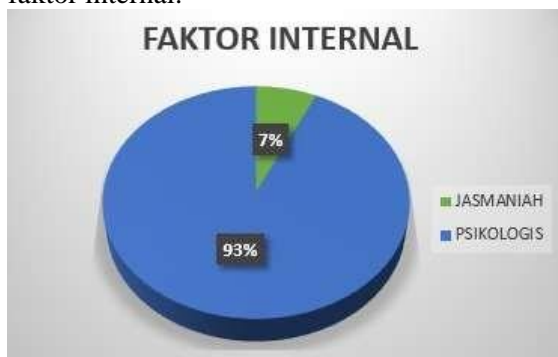
N = Jumlah frekuensi

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital siswa kelas X SMK Negeri 1 Ngawen, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan siswa pada mata pelajaran simdig dibagi menjadi 2, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Dari hasil penelitian faktor jasmaniah menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase 38% dan faktor psikologis sebesar 62%. Berikut ini gambar diagram lingkaran faktor kesulitan belajar simdig siswa kelas X SMKN 1 Ngawen apabila ditinjau dari faktor internal.



Gambar 2. Diagram faktor kesulitan belajar Simdig ditinjau dari faktor internal

Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing indikator penyebab kesulitan belajar simdig Kelas X SMK Negeri 1 Ngawen dari faktor internal.

a. Faktor Jasmaniah

Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan. Berdasarkan data angket penelitian yang diperoleh dari responden, skor minimum adalah 1, skor maksimum 3, nilai Mean 1,74, Median 2, Modus 1, dan standar deviasi 0,83. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian dari faktor jasmaniah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital.

Tabel 11. Kecenderungan kategori kesulitan belajar faktor jasmaniah

| Kategori | Rentang | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|---------------|------------|--------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 3,26 – 4 | 0 | 0% |
| Tinggi | 2,6 – 3,25 | 17 | 25% |
| Rendah | 1,76 – 2,5 | 19 | 26% |
| Sangat Rendah | 0 – 1,75 | 36 | 49% |
| Jumlah | | 72 | 100% |

Berdasarkan tabel 11, faktor jasmaniah menyebabkan kesulitan belajar siswa masuk dalam kategori tinggi sebanyak 17 siswa (25%), kategori rendah sebanyak 19 siswa (26%), sedangkan dalam kategori sangat rendah terdapat 36 siswa (49%). Skor Mean observasi

(M) terletak pada rentang skor 0 – 1,75, artinya faktor jasmaniah menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig dalam kategori sangat rendah.

b. Faktor Psikologis

Berdasarkan data angket penelitian diperoleh hasil skor mean sebesar 33,2, median 33, modus 33, standar deviasi 2,38, skor minimum 26, maksimum 39. Faktor Internal kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran simdig di SMK Negeri 1 Ngawen selain faktor jasmaniah yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis memiliki 8 sub indikator yang dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 12. Persentase sub indikator faktor psikologis

| NO. | INDIKATOR | SKOR | PERSENTASE |
|--------------|------------------------|---------------|-------------|
| 1 | Inteligensi | 233 | 14% |
| 2 | Perhatian | 256 | 16% |
| 3 | Minat | 239,5 | 15% |
| 4 | Bakat | 153 | 9% |
| 5 | Motivasi | 193 | 12% |
| 6 | Kesiapan | 151 | 9% |
| 7 | Kebiasaan | 174 | 11% |
| 8 | Sikap terhadap belajar | 248 | 15% |
| TOTAL | | 1647,5 | 100% |

Berdasarkan data tabel 12, maka didapatkan kesimpulan yaitu sub indikator faktor psikologis yang tertinggi persentasenya dalam menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor perhatian sebesar 16%, faktor yang terendah persentasenya dalam menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor bakat sebesar 9%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat ditampilkan seperti di bawah ini:



Gambar 3. Diagram sub indikator faktor psikologis

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian dari faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Simdig.

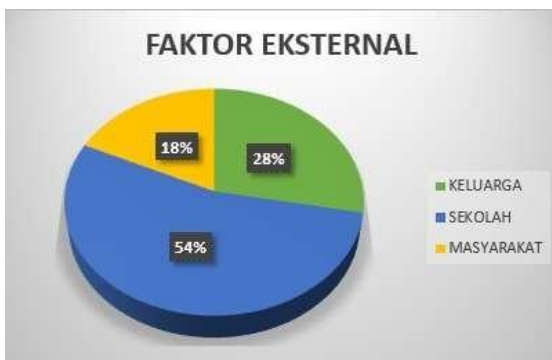
Tabel 13. Kecenderungan kategori kesulitan belajar faktor psikologis

| Kategori | Rentang | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|---------------|--------------|--------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 35,76 – 40,0 | 8 | 11% |
| Tinggi | 27,6 – 35,75 | 62 | 86% |
| Rendah | 19,26 – 27,5 | 2 | 3% |
| Sangat Rendah | 0 – 19,25 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 72 | 100% |

Berdasarkan tabel 13, faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar siswa masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (11%), kategori tinggi sebanyak 62 siswa (86%), dan kategori rendah sebanyak 2 siswa (3%). Skor Mean observasi (M) terletak pada rentang skor 27,6 – 35,75, itu artinya faktor psikologi menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital dalam kategori tinggi.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran simdig dibagi menjadi 3, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, faktor keluarga menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase 32%, faktor sekolah 34%, dan faktor masyarakat sebesar 34%. Berikut ini gambar diagram lingkaran faktor kesulitan belajar simdig siswa kelas X SMKN 1 Ngawen apabila ditinjau dari faktor eksternal.



Gambar 4. Diagram faktor kesulitan belajar simdig ditinjau dari faktor internal

Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing indikator penyebab kesulitan belajar simdig Kelas X SMK Negeri 1 Ngawen dari faktor eksternal.

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan data angket yang telah dianalisis, diperoleh hasil skor mean sebesar 13,26, median adalah 13 modus 13, standar deviasi sebesar 1,89, skor minimum adalah 10, maksimum adalah 14. Faktor Keluarga memiliki 6 sub indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,

pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga. Berdasarkan semua sub indikator faktor keluarga tersebut maka dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Persentase sub indikator Faktor Keluarga

| No | Faktor Keluarga | Total | persentase |
|----|-------------------------------|------------|---------------|
| 1 | Cara orang tua mendidik | 160 | 17% |
| 2 | Relasi antar anggota keluarga | 169 | 18% |
| 3 | Suasana rumah | 175 | 18% |
| 4 | Pengertian orang tua | 212 | 22% |
| 5 | Keadaan ekonomi keluarga | 239 | 25% |
| | Total | 955 | 100.0% |

Berdasarkan data tabel 14 mengenai persentase masing-masing sub indikator dapat diketahui kesulitan belajar paling tinggi disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga sebesar 25%, sedangkan yang paling rendah persentasenya adalah cara mendidik yaitu sebesar 17%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat ditampilkan seperti dibawah ini:

Gambar 5. Diagram sub indikator faktor keluarga



Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian dari faktor keluarga yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig

Tabel 15. Kecenderungan kategori kesulitan belajar faktor keluarga

| Kategori | Rentang | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|---------------|---------------|--------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 16,26 – 18,75 | 4 | 6% |
| Tinggi | 12,6 – 16,25 | 45 | 63% |
| Rendah | 8,76 – 12,5 | 23 | 32% |
| Sangat Rendah | 0 – 8,75 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 72 | 100% |

Berdasarkan tabel 15 , faktor keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar siswa masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (6%), kategori tinggi sebanyak 45 siswa (63%), kategori rendah sebanyak 23 siswa (32%). Skor mean observasi (M) terletak pada rentang skor 12,6 – 16,25, itu artinya faktor keluarga menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig dalam kategori tinggi.

b. Faktor Sekolah

Data angket penelitian yang telah dianalisis diperoleh hasil skor mean sebesar

39,3, median sebesar 39, standar deviasi adalah 2,43, skor minimum adalah 35, maksimum adalah 43. Faktor sekolah terdiri dari 9 sub indikator yang terdiri dari metode mengajar oleh guru, lingkungan sosial siswa, relasi guru dengan siswa, sarana prasarana, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Dari keseluruhan sub indikator faktor sekolah maka dapat dijelaskan melalui persentase pada tabel 16.

Tabel 16. Persentase sub indikator faktor sekolah

| No. | Faktor Sekolah | Total | Persentase (%) |
|-----|--------------------------|-------|----------------|
| 1 | Metode mengajar guru | 214 | 12% |
| 2 | Lingkungan sosial siswa | 182,5 | 10% |
| 3 | Relasi guru dengan siswa | 245 | 13% |
| 4 | Sarana prasarana | 210,5 | 11% |
| 5 | Alat pelajaran | 214 | 12% |
| 6 | Waktu sekolah | 200 | 11% |
| 7 | Gedung | 169 | 9% |
| 8 | Metode belajar | 187,5 | 10% |
| 9 | Tugas rumah | 209,5 | 11% |
| | Total | 1832 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui mengenai sub indikator faktor sekolah paling tinggi persentasenya dalam menyebabakan kesulitan belajar siswa yaitu faktor relasi guru dengan siswa yaitu sebesar 13% sedangkan yang paling rendah persentasenya adalah faktor gedung yaitu sebesar 9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 6. Diagram sub indikator faktor sekolah

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian dari faktor sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig.

Tabel 17. Kecenderungan kategori faktor sekolah

| Kategori | Rentang | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|---------------|-------------|--------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 45,6 – 52,5 | 0 | 0% |
| Tinggi | 35,1 – 45,5 | 66 | 92% |
| Rendah | 25,6 – 35 | 6 | 8% |
| Sangat Rendah | 0 – 24,5 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 72 | 100% |

Berdasarkan tabel 17, faktor sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa masuk dalam kategori tinggi sebanyak 66 siswa (92%), dan kategori rendah sebanyak 6 siswa (8%), Skor Mean observasi (M) terletak pada rentang skor 35,1 – 45,5, itu artinya faktor sekolah menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig masuk dalam kategori tinggi.

c. Faktor Masyarakat

Dari data angket penelitian yang telah dianalisis diperoleh hasil skor mean sebesar 11,26, median sebesar 12, standar deviasi adalah 1,38, skor minimum adalah 8, maksimum adalah 15. Faktor masyarakat memiliki 3 sub indikator yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan teman bergaul. Dari keseluruhan sub indikator faktor masyarakat maka dapat dijelaskan melalui pada tabel berikut :

Tabel 18. Persentase sub indkator faktor masyarakat

| No. | Faktor Masyarakat | Total | Persentase (%) |
|-----|---------------------------------|-------|----------------|
| 1. | Kegiatan siswa dalam masyarakat | 166 | 27% |
| 2. | Mass media | 209 | 34% |
| 3. | Teman | 234 | 38% |
| | TOTAL | 609 | 100,0% |

Berdasarkan data tabel 18, dapat disimpulkan bahwa sub indikator faktor masyarakat yang tertinggi persentasenya yaitu faktor teman sebesar 38% sedangkan faktor terendah yaitu kegiatan siswa di masyarakat sebesar 27%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat ditampilkan seperti berikut ini :



Gambar 7. Diagram sub indikator faktor masyarakat

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian dari faktor masyarakat yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig.

Tabel 19. Kecenderungan kategori faktor masyarakat

| Kategori | Rentang | Jumlah Siswa | Presentase (%) |
|---------------|-------------|--------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 13,1 – 15,0 | 5 | 7% |
| Tinggi | 10,1 – 13,0 | 48 | 67% |
| Rendah | 7,1 – 10,0 | 19 | 26% |
| Sangat Rendah | 0 – 7 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 61 | 100% |

Berdasarkan tabel 19, faktor masyarakat yang menyebabkan kesulitan belajar siswa masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (7%), kategori tinggi sebanyak 48 siswa (67%), dan kategori rendah sebanyak 19 siswa (26%). Skor Mean observasi terletak pada rentang skor 10,1 – 13,0, itu artinya faktor masyarakat menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar simdig yang dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran simdig rata-rata tergolong dalam kategori “sangat rendah”. Itu artinya tidak banyak siswa yang mengalami masalah kesehatan terutama kesehatan alat indera penglihatannya, hanya ada beberapa siswa yang menggunakan kacamata, sehingga proses belajar simdig dapat berjalan dengan baik.

b. Faktor Psikologis

Kecenderungan faktor psikologi menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran simdig rata-rata tergolong dalam kategori “tinggi”. Dalam beberapa sub indikator yang diteliti pada indikator psikologis yaitu faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, kebiasaan serta sikap terhadap belajar, faktor tertinggi yang menyebabkan kesulitan siswa adalah faktor perhatian yaitu 16%. Hal ini dikarenakan siswa merasa penyampaian materi oleh guru kurang menarik dan menjadikan siswa menjadi kurang aktif pada saat pembelajaran, serta media yang digunakan kurang menarik membuat siswa merasa cepat bosan sehingga siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan baik. Untuk mendapatkan hasil yang baik, siswa harus mempunyai perhatian atas apa yang dipelajarinya. Sedangkan sub indikator yang paling rendah persentasenya yaitu faktor bakat dengan persentase 9%, itu artinya faktor bakat

tidak menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig, yang terpenting adalah siswa harus rajin berlatih agar terbiasa untuk mengoperasikan microsoft office pada mata pelajaran simdig.

c. Faktor Keluarga

Faktor Keluarga yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran simdig rata-rata tergolong dalam kategori “tinggi”.

Dalam beberapa sub indikator yang terdapat pada indikator faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga yang paling tinggi persentasenya adalah keadaan ekonomi keluarga dengan presentase 25%. Keadaan ekonomi keluarga di SMK Negeri 1 Ngawen rata-rata menengah ke bawah, sehingga tidak banyak siswa yang memiliki laptop dirumah. Apabila ada tugas yang harus dikerjakan dirumah, siswa harus ke warnet untuk mengerjakannya. Persentase paling rendah yaitu cara mendidik orang tua dengan presentase 17%, itu artinya orang tua siswa selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dan menjadi motivasi siswa untuk belajar.

d. Faktor Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan faktor sekolah menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran simdig rata-rata tergolong dalam kategori “tinggi”.

Dalam beberapa sub indikator yang terdapat pada indikator faktor sekolah yaitu metode mengajar guru, lingkungan sosial siswa, relasi guru dengan siswa, sarana prasarana, alat pelajaran, waktu sekolah, faktor yang paling tinggi persentasenya yaitu relasi guru dengan siswa dengan persentase 13% itu artinya masih kurangnya komunikasi antar guru dan siswa, siswa menjadi segan terhadap guru sehingga membuat siswa takut untuk bertanya pada saat pelajaran berlangsung. Guru dan siswa yang kurang berinteraksi menyebabkan siswa segan untuk aktif dalam belajar. Sedangkan sub indikator yang paling rendah persentasenya yaitu gedung dengan persentase 9, artinya gedung laboratorium simdig yang digunakan sudah cukup baik.

e. Faktor Masyarakat

Dilihat dari hasil penelitian, kecenderungan faktor masyarakat menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam

mata pelajaran simdig rata-rata tergolong kategori “tinggi”. Lingkungan masyarakat yang tidak baik sangat berdampak terhadap pencapaian hasil belajar, karena anak mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya..

Dalam beberapa sub indikator yang terdapat pada indikator faktor masyarakat adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman, yang paling tinggi persentasenya yaitu teman dengan persentase 38%. Tingginya persentase tersebut, berdampak pada pembelajaran, teman yang baik akan memberi pengaruh baik sedangkan teman yang tidak baik juga membawa dampak tidak baik bagi siswa tersebut. Sedangkan variabel yang paling rendah persentasenya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat dengan persentase 27% itu artinya tidak banyak siswa yang mengikuti kegiatan dalam masyarakat secara berlebihan, siswa masih bisa membagi waktu antara kegiatan di masyarakat dengan kegiatan sekolah. Sehingga kegiatan siswa dalam masyarakat tidak memengaruhi proses belajar mengajar siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Kesulitan belajar pada mata pelajaran simdig disebabkan oleh faktor jasmaniah dalam kategori sangat rendah, faktor psikologis dalam kategori tinggi, faktor keluarga dalam kategori tinggi, faktor sekolah dalam kategori tinggi, dan yang disebabkan faktor masyarakat dalam kategori tinggi.
2. Faktor internal ymenyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital siswa kelas X SMKN 1 Ngawen yaitu faktor jasmaniah dengan mean 1,74 dan faktor psikologis dengan mean 33,21.
3. Faktor eksternal menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital siswa kelas X SMKN 1 Ngawen yaitu faktor keluarga dengan mean 13,26, faktor sekolah dengan mean 39,13, dan faktor masyarakat dengan mean 11,36.
4. Ditinjau dari faktor internal siswa, faktor jasmaniah dengan indikator kesehatan menyebabkan kesulitan belajar siswa dengan persentase 7%, faktor psikologis menyebabkan kesulitan belajar siswa dengan persentase 93%. Faktor psikologis memiliki 8 sub indikator dengan masing-masing persentasenya yaitu inteligensi (14%), perhatian (16%), minat (15%), bakat (9%), motivasi (12%), kesiapan (12%), kebiasaan (11%), dan sikap terhadap belajar (15%). Faktor psikologis yang paling tinggi persentasenya yaitu faktor perhatian sebesar 16% dan yang paling rendah persentasenya yaitu faktor bakat sebesar 9%. Faktor perhatian menjadi faktor psikologis yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajarsimdig.
5. Ditinjau dari faktor eksternal, persentase faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran simdig yaitu faktor keluarga (28%), faktor sekolah (54%), dan faktor masyarakat (18%).
 - a. Faktor keluarga memiliki 5 sub indikator dengan masing-masing persentasenya yaitu cara orang tua mendidik (17%), relasi antar anggota keluarga (18%), suasana rumah (18%), pengertian orang tua (22%) dan keadaan ekonomi keluarga (25%). Sub indikator faktor keluarga yang paling tinggi persentasenya adalah faktor ekonomi keluarga yaitu sebesar 25% dan yang paling rendah persentasenya adalah cara mendidik orang tua sebesar 17%.
 - b. Faktor sekolah memiliki 9 sub indikator dengan masing-masing persentasenya yaitu metode mengajar guru (12%), lingkungan sosial siswa (10%), relasi guru dengan siswa (13%), sarana prasarana (11%), alat pelajaran (12%), waktu sekolah (11%), gedung (11%), metode belajar (10%), tugas rumah (11%). Sub indikator yang paling tinggi persentasenya yaitu faktor relasi guru dengan siswa sebesar 13% sedangkan terendah persentasenya adalah faktor gedung yaitu sebesar 9%.
 - c. Faktor masyarakat memiliki 3 sub indikator, dengan masing-masing persentasenya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat (27%), mass media (34%), dan teman (38%). Sub indikator yang paling tinggi persentasenya yaitu faktor teman sebesar 38% dan terendah persentasenya yaitu faktor kegiatan siswa dalam masyarakat sebesar 27%.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih giat belajar di sekolah dan belajar secara mandiri di rumah khususnya pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital.

2. Bagi Guru

Guru dapat menjalin relasi yang baik dengan siswa agar siswa tidak merasa canggung, alangkah baiknya guru memberikan metode mengajar dan media yang bervariasi agar menarik siswa untuk belajar.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya dapat mengupayakan untuk melengkapi fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelajaran Simulasi Digital dengan menambah jumlah komputer dan buku disesuaikan dengan jumlah siswa.

4. Bagi Keluarga

Keluarga dapat mengupayakan untuk melengkapi fasilitas yang diperlukan siswa agar dapat menunjang belajarnya, seperti alat tulis, buku referensi, komputer atau laptop, handphone (apabila tidak memiliki komputer), koneksi internet, dan lain sebagainya supaya siswa dapat berlatih secara mandiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Farida Aryani. (2017). *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. Penelitian E-Prints UNY
- Indra Rispriyanto. (2015). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran PSKO di SMK Muhammadiyah 1 Salam*. Penelitian E-Prints UNY
- Koestoer Partowisastro. (2010). Dalam Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Malang : Nuha Litera
- Muhammad Cholikin. (2016). *Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro*. Penelitian. E-Prints UNY
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Malang : Nuha Litera
- Reid. (2014). Dalam Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Santrock dan Yussen. (2013). Dalam Sugihartono,dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugihartono dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukaswanto. (2013). *Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statika dan Kekuatan Material*. JPTK (Nomor 4 tahun 2013). Hlm. 317.
- Tim SEAMOLEC. (2013). *Buku Siswa SMK/MAK Kelas X Mata Pelajaran Simulasi Digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Yani Dwi Ningsih. (2012). *Hambatan-hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Pola (Pattern Making) dengan Teknik Konstruksi di SMK Negeri 1 IV Angkek Kab. Agam*. Penelitian. E-Journal UNP